

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Unit terkecil dari masyarakat adalah keluarga, terikat dalam pernikahan antara pria dan wanita, kemudian membentuk sebuah keluarga, yang terdiri dari suami, istri, serta anak. Keluarga berfungsi sebagai tempat untuk mewujudkan kehidupan yang aman, tentram, damai, dan sejahtera dalam suasana kasih sayang serta cinta diantara anggotanya.¹

Dalam sebuah keluarga, setiap anggotanya memiliki perannya masing-masing dalam menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Peran Ayah selaku kepala keluarga mewajibkannya untuk mendapatkan penghasilan untuk menghidupi seluruh anggota keluarga lainnya. Sedangkan peran seorang Ibu yaitu sebagai Ibu rumah tangga, dimana tugasnya dalam hal pengelolaan rumah tangga.

¹ Dian Pita Sari, "Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat" (Mataram : UIN Sumatera, 2017), h.17.

Suami yang berperan sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah dan istri yang berperan sebagai pengelola rumah tangga diatur juga dalam Undang-undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 pasal 31 ayat 3. Pasal tersebut menyatakan bahwa seorang suami sebagai kepala keluarga menjadikannya tulang punggung keluarga untuk mencari nafkah sekaligus pemimpin yang dapat membimbing dan juga melindungi keluarga dari berbagai gangguan dan konflik yang mungkin bisa menyerang keluarganya. Selain itu, seorang kepala keluarga juga memiliki kewajiban dalam hal mendidik serta dapat menjadi teladan bagi anak istrinya. Begitu juga dengan seorang istri yang berperan sebagai Ibu rumah tangga yang memiliki kewajiban untuk membantu suami dalam berbagai hal, seperti, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keperluan rumah tangga, mengatur keuangan, serta mempertahankan rumah tangganya. Sehingga terjadi keselarasan antara kebutuhan dan pendapatan rumah tangga.²

² Muhamad Ade Purnawinata, "Peran Istri Dalam Membantu

Seiring dengan kemajuan zaman, dalam banyak hal diikuti dengan peningkatan inovasi, data, dan tingkat kapasitas keilmuan manusia yang berkembang begitu pesat setiap tahunnya, jelas hal ini tidak dapat dicegah. Dan mempengaruhi peran perempuan dalam kehidupan, berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan dan status sosial keluarga dalam masyarakat. Perempuan bukan hanya berperan sebagai Ibu rumah tangga saja, tetapi juga mempunyai peran ganda dalam keluarga. Tak jarang perempuan mempunyai tingkat penghasilan yang lebih memadai untuk mencukupi kebutuhan keluarga dibanding suaminya.³

Bekerja dalam terminologi Islam ada kalanya digeneralisasikan dan dimaknai sebagai kerja keras dan kesulitan hidup yang harus dihadapi dengan harta. Karenanya para *fuqaha* atau ahli hukum menetapkan bekerja itu

Perekonomian Keluarga Di Desa Rarang Selatan Kecamatan Terara” (Mataram : UIN Mataram, 2020), h. 2-3.

³ Lukman Soetrisno, *Kemiskinan Perempuan Dan Pemberdayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 90.

mulia dan ibadah para *fuqaha* juga telah menarik kesimpulan dalam sebagian besar risalah fiqih tentang jaminan pekerjaan dan tidak bolehnya menyepelkan kerja keras seseorang.⁴ hukum Islam, tidak melarang seorang istri yang ingin bekerja mencari nafkah, selama cara yang ditempuh tidak melenceng dari syariat Islam. Bahkan, di dalam Al-Qur'an juga terdapat anjuran terhadap laki-laki dan perempuan untuk bekerja dengan kebaikan. Ini tercermin dalam Al-Qur'an surah Al-Isra 17/70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya : “Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”⁵

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa laki-laki mendapatkan bagian dari hasil usaha mereka dan wanita juga

⁴ Lukman Soetrisno, *Kemiskinan Perempuan Dan Pemberdayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 94.

⁵ Usman el Qurtuby, *Al-Qur'an, Tajwid Dan Terjemahan*, 1 (bandung: cordoba internasional indonesia, 2013), h. 289.

mendapatkan bagian dari usaha mereka. Al-Qur'an menggaris bawahi bahwa orang memiliki kualifikasi yang sama untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga mereka juga mendapatkan upah kerja yang layak pula. Al-Qur'an telah mengangkat situasi dimana wanita memiliki kesetaraan yang sama dengan pria. Dengan demikian, seperti yang ditunjukkan pada ayat tersebut, Al-Qur'an telah memberikan tempat yang benar-benar layak untuk setiap manusia dan lebih jauh juga sebagai suatu norma, Al-Qur'an membela kesetaraan setiap manusia dalam status dan orientasi.

Kesetaraan disini dimaksudkan dalam sisi ekonomi dan sosial, baik laki-laki maupun perempuan berhak dalam memperoleh pendidikan dan pekerjaan yang setara, dalam sisi agama maupun kepemimpinan di rumah tetap dipegang penuh oleh para suami. Namun adakalanya pernikahan tidak berjalan dengan baik, pasangan yang dipersatukan dalam hubungan pernikahan yang suci harus berakhir, baik karena takdir kematian yang memisahkan atau rumah tangga yang

rapuh dan tidak bisa dipertahankan lagi. Menjadikan mereka sebagai orang tua tunggal yang harus menjalankan peran gandanya dalam keluarga, baik untuk laki-laki maupun perempuan.⁶

Hal ini sejalan dengan para Ibu yang menjadi orang tua tunggal. Ibu yang selama ini dikenal sebagai seseorang yang mengurus dan mengatur rumah tangga, saat bercerai ataupun ditinggal suaminya (wafat) terlebih dulu, harus hidup menjadi seorang *single parent* rela membanting tulang untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, Ibu yang menjadi wali tunggal harus menanggung beban peran yang ada dalam keluarga. Dia adalah Ibu rumah tangga sekaligus kepala keluarga yang harus menghasilkan uang demi memenuhi kebutuhan keluarga, dan juga mengasuh anak-anak.⁷

⁶ Nilatul Masyruoh, “Peranan Perempuan Single Parent Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga” (Medan: UIN medan, 2018), h. 4.

⁷ Nilatul Masyruoh, “Peranan Perempuan Single Parent Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga” (Medan: UIN medan, 2018), h. 5.

Tabel 1 Jumlah Akta Perceraian

Kecamatan Di Kota Serang	Jumlah Akta Perceraian Yang Diterbitkan Di Kota Serang		
	Akta Perceraian		
	2019	2020	persentase
Curug	36	56	55,56%
Walantaka	99	122	23,23%
Cipocok Jaya	187	229	22,46%
Serang	544	691	27,02%
Taktakan	95	129	35,79%
Kasemen	86	109	26,74%
Kota Serang	1047	1336	27,60%

Sumber : serangkota.bps.go.id

Jumlah akta perceraian yang diterbitkan oleh dinas pencatatan sipil di kota serang dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami peningkatan sebanyak 27,60% dimana setiap kecamatannya juga mengalami kenaikan dimana kecamatan Curug menjadi kecamatan dengan peningkatan yang paling tinggi sebesar 55,56% kemudian disusul oleh Kecamatan Taktakan sebesar 35,79%, kecamatan Serang sebesar

27,02%, kecamatan Kasemen 26,74%, kecamatan Walantaka 23,23%, dan yang terakhir kecamatan Cipocok Jaya 22,46%.

Kecamatan Taktakan menjadi kecamatan dengan persentase kenaikan terbesar kedua setelah kecamatan Curug. Ini berarti terdapat penambahan orang tua tunggal di Kecamatan Taktakan, belum lagi faktor lain yang menyebabkan orang tua tersebut menjadi orang tua tunggal bagi anaknya. Bisa dari wafatnya pasangan, perpisahan yang tak tercantum dalam pencatatan sipil dan alasan lainnya yang melatar belakangi orang tua menjadi orang tua tunggal.

Menjadi orang tua tunggal terutama bagi seorang perempuan tentu memiliki kesulitan tersendiri bagi mereka, dimana perempuan *single parent* harus bisa memenuhi kebutuhan hidupnya beserta anak-anaknya yang semakin hari semakin meningkat dan melalui itu semua tanpa adanya seorang kepala keluarga. Seorang Ibu yang tadinya hanya berperan sebagai istri yang mendukung suaminya serta mengurus keperluan keluarga, sekarang harus memutar otak untuk memenuhi berbagai kebutuhan baik kebutuhan sehari-

hari, kebutuhan untuk anak, dan kebutuhan lainnya yang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Usaha atau pekerjaan apapun akan dilakukan agar keluarga dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya.⁸ Hal tersebut juga dialami oleh para Ibu yang ada di Kampung Panggung Jati. Ibu dengan status orang tua tunggal di Kampung Panggung Jati ini memiliki peran ganda, yaitu menjadi Ibu untuk mendidik anak-anaknya sekaligus menjadi tulang punggung dalam mensejahterakan perekonomian keluarga, banyak dari para Ibu ini bekerja sebagai buruh harian lepas yang kebanyakan di antaranya menjadi asisten rumah tangga atau menjadi pekerja di pasar, belum juga perannya yang menjadi Ibu bagi anak-anaknya, selain mencukupi kebutuhan materi, beliau juga harus memenuhi perannya sebagai Ibu yang mendidik anak-anaknya. Tentunya dalam hal ini perlu mengkaji tentang seorang Ibu *single parent* dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai seorang Ibu, dan juga bagaimana pandangan Islam

⁸ Masyruroh, "Peranan Perempuan Single Parent Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga," h. 37.

terhadap Ibu rumah tangga yang bekerja. Oleh karena itu, melihat latar belakang diatas, Penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM” (Studi Pada Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Di Kampung Panggung Jati Kecamatan Taktakan Kota Serang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa upaya yang dilakukan para Ibu sebagai orang tua tunggal untuk memenuhi kebutuhan keluarga tunggal di Kampung Panggung Jati kecamatan Taktakan Kota Serang?
2. Bagaimana upaya Ibu sebagai orang tua tunggal membagi perannya sebagai kepala keluarga dan sosok orang tua bagi anaknya di Kampung Panggung Jati kecamatan Taktakan Kota Serang ?

3. Bagaimana peran Ibu sebagai orang tua tunggal dalam perekonomian rumah tangga ditinjau dari ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya Ibu sebagai orang tua tunggal dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kampung Panggung Jati Kecamatan Taktakan Kota Serang.
2. Untuk memaparkan peran Ibu sebagai orang tua tunggal sebagai kepala keluarga dan Ibu rumah tangga di Kampung Panggung Jati Kecamatan Taktakan Kota Serang.
3. Untuk mengkaji perspektif ekonomi Islam mengenai Ibu sebagai orang tua tunggal dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kampung Panggung Jati Kecamatan Taktakan Kota Serang.

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah membatasi penelitian kualitatif untuk menyeleksi informasi mana yang *relevan* dan mana yang tidak *relevan*.⁹ Keterbatasan dalam penelitian kualitatif ini tergantung pada signifikansi/pentingnya masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan pada “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Islam” (Studi Ibu sebagai Orang Tua Tunggal di Kampung Panggung Jati Kecamatan Taktakan Kota Serang).

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, peneliti memberikan fokus yang lebih detail agar tidak memunculkan penafsiran yang memiliki makna ganda. Dalam hal ini peneliti memberikan

⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010), h. 4-11.

batasan judul berupa deskripsi fokus dengan penyederhanaan makna.

Deskripsi fokus pada penelitian ini adalah manfaat dari penelitian yang dilakukan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu;

1. Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk mengkaji lebih dalam tentang peran Ibu rumah tangga dalam mengembangkan ekonomi keluarga. Serta bisa memberikan sumbangsih pemikiran untuk keperluan pendidikan dan keilmuan ekonomi Islam. Selain itu, semoga hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan informasi dan masukan kepada wanita *single parent* dan diharapkan dapat menjadi bahan pengalaman bagi keluarga *single parent* untuk dijadikan acuan dalam pengembangan keluarga.

2. Manfaat praktis, sebagai cara untuk mempersiapkan dan menumbuhkan kemampuan berpikir secara ilmiah, sistematis, dan metodologis. Serta dapat menambah informasi dan data yang dapat membantu mempermudah penelitian lebih lanjut dari peneliti lainnya, khususnya yang berkaitan dengan peran ganda wanita *single parent* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan juga bisa menjadi sumber informasi dan data bagi pihak terkait yang membutuhkan .

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan substansi yang diteliti. Penelitian-penelitian berikut dianggap relevan dengan penelitian ini:

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

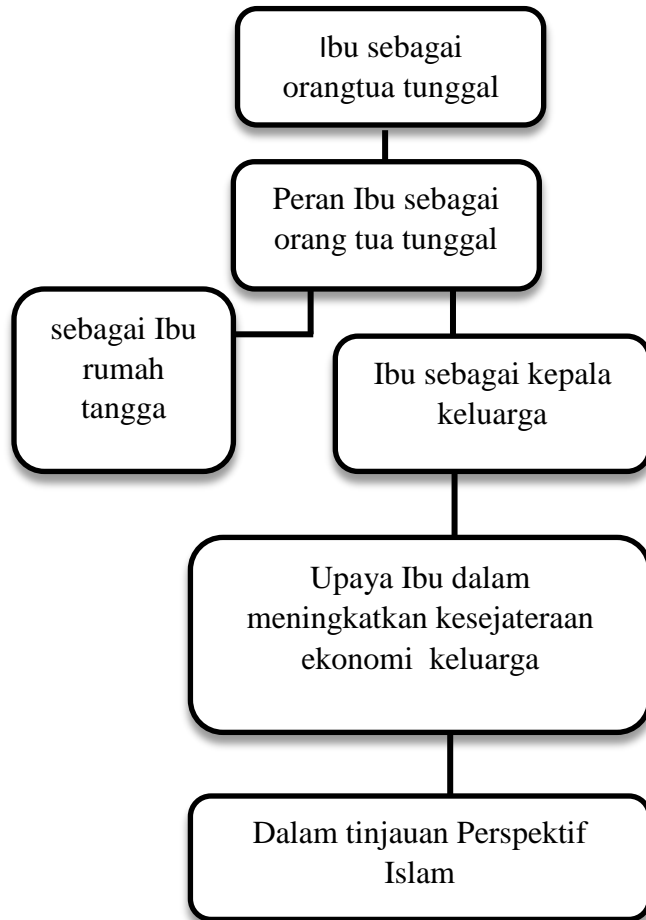
No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan

1	Chaenur Rahma (2020)	“Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga (Pada Pedagang di Pasar Minasa Maupa Sungguminas a Gowa)”	Penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interpretatif.	Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek yang diteliti. Dalam penelitian saudara Rahma, penelitiannya dilakukan pada Ibu rumah tangga yang bekerja dan masih memiliki pasangan. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah ibu sebagai orang tua tunggal.
2	Ikhwanul Kiram Batubara (2018)	Peran Orang Tua Tunggal dalam Pemenuhan Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Semula Jadi Kota Tanjungbalai).”	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Pada penelitian ini, tidak ada tinjauan dalam perspektif Islam tentang Ibu sebagai orang tua tunggal yang menjadi kepala keluarga.

3	Asri Wahyu Widi Astuti (2018)	“Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung).”	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Perbedaan terletak pada subjek yang diteliti. Pada penelitian ini subjeknya adalah istri yang bekerja pada pedagang jambu biji, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terarah pada subjek ibu sebagai orang tua tunggal .
4	Asmara (2016)	“Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Muara Muntai Ilir Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara.”	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada Ibu rumah tangga yang masih bekerja dan masih memiliki suami. Sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada Ibu sebagai orang tua tunggal

E. Kerangka Pemikiran

Ibu sebagai orang tua tunggal pasti tidak asing di kalangan masyarakat. Menjadi seorang Ibu dengan orang tua tunggal adalah salah satu keadaan yang tidak diinginkan oleh seorang wanita. Ibu yang menjadi orang tua tunggal tentunya menanggung beban hidup sendirian, mencari nafkah untuk menghidupi keluarga serta mengurus anak sendirian, bukanlah hal yang mudah. Ditinggalkan oleh pasangannya baik karena perceraian atau bercerai adalah alasan mengapa Ibu menjadi orang tua tunggal. Keadaan ekonomi tentunya berbeda, ketika masih memiliki suami dan saat tidak memiliki suami. mereka harus lebih berupaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan tujuan agar kehidupan mereka meningkat dan sejahtera. Tentunya dilihat juga dari sudut pandang Islam mengenai peran Ibu sebagai orang tua tunggal yang perlu berusaha untuk membantu keluarga mereka. Untuk lebih memudahkan maksud peneliti, maka digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pikir

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan garis besar mengenai penelitian yang dilakukan ini, maka disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan, dimana bab ini menggambarkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang *relevan*, kerangka berfikir, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II : Kerangka Teoritis, bagian ini memaparkan beberapa teori yang dapat dijadikan landasan penelitian. Hal ini dikemukakan dalam landasan teori. Diantara landasan teori yaitu di dalamnya membahas tentang peran Ibu yang lebih terperinci dan juga berdasarkan perspektif Islam.
3. BAB III : Metode Penelitian, menggambarkan tentang waktu dan tempat peneliti, pendekatan dan jenis

penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, dari sumber data yang telah diperoleh secara keseluruhan keseluruhan, mencakup gambaran umum peran Ibu sebagai orang tua tunggal dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dari perspektif Islam.
5. BAB V : Penutup, merupakan titik terakhir dalam sebuah penelitian atau penutupan yang mencakup kesimpulan dari pembahasan, juga sebagai sarana yang dapat ditujukan untuk siapa saja yang berhubungan dengan subjek yang akan diteliti.

Bagian akhir skripsi, terdapat daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan skripsi ini, serta lampiran-lampiran yang mendukung skripsi ini.